

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dugaan untuk tahun 2019 dengan menggunakan 80% untuk data *training* dan 20% untuk data *testing*, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

1. Dengan metode Jaringan Syaraf Tiruan yang memiliki arsitektur 12: 32: 8: 1 atau sebanyak 12 data masukan dengan dua lapisan tersembunyi dimana di lapisan tersembunyi pertama 32 neuron dan di lapisan tersembunyi kedua 8 neuron serta 1 data keluaran. Diperoleh nilai MSE dan MAPE pada saat *training* yaitu $MSE = 578.218$ dan $MAPE = 13,7323\%$. Serta diperoleh nilai MSE dan MAPE pada saat *testing* yaitu $MSE = 362.342$ dan $MAPE = 9,92223\%$.
2. Dengan metode *Double Exponential Smoothing* dengan $\alpha = 0,1$ didapatkan persamaan pendugaannya yaitu $F_{96+m} = 4483 + 48(m)$. Diperoleh nilai MSE dan MAPE pada saat *training* yaitu $MSE = 909.416,5$ dan $MAPE = 18,98722\%$. Serta diperoleh nilai MSE dan MAPE saat *testing* yaitu $MSE = 600.047,4$ dan $MAPE = 13,18004\%$.

3. Berdasarkan nilai MSE dan MAPE tersebut, terlihat bahwa model JST menghasilkan nilai MSE dan MAPE lebih kecil dibanding *Double Exponential Smoothing*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model JST lebih baik dalam menduga jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Sumatera Barat dibandingkan dengan model *Double Exponential Smoothing*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan JST untuk menduga data deret waktu lainnya. Kemudian agar dapat menambah kevalidan suatu pendugaan dibandingkan dengan penelitian ini, hendaklah penelitian selanjutnya membandingkan JST dengan metode lain dan mencoba menggunakan software yang berbeda dari penelitian yang telah dilakukan ini.

